

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA SEKOLAH DI SD GMIM LELEMA KECAMATAN TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Regina Mega Suoth
Amatus Y Ismanto
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : megagina02@gmail.com

Abstract : *The essence of self becomes an important aspect in human life. Children who have confidence will be able and able to learn and positively relate to others. Children talking about self-confidence can make serious problems in children's schools caused by many things that use computers because of lack of communication. The purpose of the research is to know relation of communication patterns with self confidence in SD GMIM Lelema, The design of this study with cross sectional. Samples in this study approach of this method of total sampling of 47 students. The Result of the Research show functional communication pattern 40 respondent with good self confidence respondent. Chi-square test result show relation pattern of family communication with trust self-aged V-VI school age children in SD GMIM Lelema where p value = 0,000 is less than ($\alpha = 0,05$), the family should be able to communicate appropriately to children and families further improve the development and growth of the school-age children.*

Keywords: *Family communication pattern, Confidence, School age children*

Abstrak : Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bisa dan mampu belajar serta bersikap positif berhubungan dengan orang lain. Kepercayaan diri dapat dilatih sejak dini didalam keluarga melalui hubungan komunikasi antar anggota keluarga. Anak yang mengalami krisis terhadap kepercayaan diri hal ini dapat menjadikan problem yang serius dikalangan anak sekolah yang dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya situasi didalam keluarga karena komunikasi yang kurang. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan pola komunikasi dengan kepercayaan diri anak di SD GMIM Lelema. **Desain penelitian** ini dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** dalam penelitian ini *total sampling* 47 siswa. **Hasil penelitian** menunjukkan pola komunikasi fungsional 40 responden dengan kepercayaan diri baik 40 responden. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah kelas V-VI di SD GMIM Lelema dimana nilai p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. **Simpulan** penelitian ini keluarga harus mampu melakukan komunikasi secara tepat kepada anak-anak dan keluarga lebih meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah.

Kata Kunci: Pola komunikasi keluarga, Kepercayaan diri anak usia sekolah

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan dengan sikap percaya diri. Kepercayaan diri adalah suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada anak. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang namun juga nasib dimasa mendatang. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bisa dan mampu belajar serta bersikap positif berhubungan dengan orang lain. Anak yang memiliki indikasi kurang percaya diri menunjukkan sikap seperti sering merengek, tidak mau mengerjakan tugas sendiri, tidak ingin berbaris, cenderung selalu diam, tidak merespon ketika ditanya, tidak bergaul dengan teman-teman, tidak mau maju di depan kelas, menangis bila tugasnya belum selesai, ingin cepat pulang dan tidak mau pergi ke sekolah (Hikmah, 2015). Kepercayaan diri dapat dilatih sejak dini didalam keluarga melalui hubungan komunikasi antar anggota keluarga. Kepercayaan diri anak adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga merasa dirinya diterima, dihargai dan dihormati oleh orang lain (Hakim, 2002).

Anak yang mengalami krisis terhadap kepercayaan diri hal ini dapat menjadikan problem yang serius dikalangan anak sekolah yang dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya situasi didalam keluarga karena komunikasi yang kurang baik didalam keluarga serta pola asuh orang tua yang salah, pergaulan dan interaksi antara anggota keluarga, kurang adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak, kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua dan terhambat oleh sopan santun atau rasa malu (Idrus dan Anas, 2008).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hary (2014) menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi efektif orang tua dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri jember lor 1, Sari (2011) menunjukkan adanya

hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di Sekolah Dasar tunas rimba, Atik (2013) menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di SDN putra 1 banjarbaru, Alim (2015) menunjukkan tidak adanya hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah tingkat SD.

Ada empat Negara dengan jumlah penduduk terpadat didunia adalah Cina (Tiongkok), India, Amerika Serikat (USA), dan setelah itu Indonesia. Cina (Tiongkok) memiliki jumlah penduduk 1.401.586.609 jiwa, dimana 16% penduduknya merupakan anak usia dibawah 14 tahun, sedangkan Indonesia memiliki total jumlah penduduk 255.708.785 jiwa, dan jumlah usia sekolah (6-12 tahun) adalah 43.678.722 jiwa (Devisi kependudukan PBB, 2015). Berdasarkan data tersebut \pm 19% dari total jumlah penduduk Indonesia merupakan anak usia sekolah, dimana anak membutuhkan dukungan lebih dari orang tua dan pemerintah untuk bisa menciptakan penerus bangsa yang mempunyai prilaku dan intelektual yang baik.

Berdasarkan data awal yang saya peroleh dari siswa di SD GMIM Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan khususnya kelas 5 dan 6 yang akan dijadikan populasi berjumlah 47 siswa dan yang akan dijadikan sampel untuk data awal berjumlah 5 siswa. Hasil wawancara tentang pola komunikasi keluarga; 2 anak mengatakan sering mendapatkan dukungan dari orang tua saat membicarakan masa depan, 1 anak mengatakan selalu bercerita kegiatan setiap hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil wawancara tentang kepercayaan diri anak; 1 anak mengatakan kurang merasa senang ketika harus tampil didepan kelas atau didepan teman-temannya karena mereka malu, takut diejek, takut ditertawakan, dan takut salah. 1 anak mengatakan yakin pasti berhasil dimasa depan karena mempunyai cita-cita yang indah. Hasil wawancara dengan

guru/wali kelas V-VI mengatakan sebagian besar siswa-siswi kelas V-VI belum memiliki kepercayaan diri yang optimal contohnya pasif dalam tugas sekolah seperti malas-malasan membuat PR, malu saat melakukan aksi didepan kelas, berbicara tidak baik, namun ada siswa-siswi aktif dalam tugas sekolah, rajin ke sekolah, sopan santun terhadap guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempelajari korelasi hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada anak usia sekolah. Pengumpulan pada setiap variabel independen maupun variabel dependen dilakukan secara bersama-sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (pola komunikasi keluarga) dan variabel terikat (kepercayaan diri). Jenis penelitian observasional analitik. Penelitian metode observasional untuk menjelaskan suatu keadaan. Rancangan penelitian adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu dengan satu kali pengambilan (Setiadi, 2013). Tempat dan waktu penelitian pada bulan Desember 2017-Januari 2018 di SD Gmim Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Populasi anak usia sekolah kelas V-VI sebanyak 47 siswa, sampel *total sampling*. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Umur	n	%
10	8	17
11	23	49
12	16	34
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	16	34
Perempuan	31	66
Jumlah	47	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 11 tahun yaitu 23 responden (49%) dan usia paling sedikit adalah usia 10 tahun yaitu 8 responden (17%). Berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (66%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Komunikasi Keluarga

Pola Komunikasi Keluarga	n	%
Fungsional	40	85,1
Disfungsional	7	14,9
Jumlah	47	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak mengalami pola komunikasi keluarga fungsional dengan jumlah 40 responden (85,1).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan diri

Kepercayaan Diri	n	%
Baik	40	85,1
Kurang	7	14,9
Jumlah	47	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan kepercayaan

diri baik dengan jumlah 40 responden (85,1%).

Tabel 4 Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Sekolah Kelas V-VI Di SD GMIM Lelema Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan

Pola Komunikasi Keluarga	Kepercayaan Diri				Total	p value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Fungsional	39	97,5	1	2,5	40	0,000
Disfungsional	1	14,3	6	85,7	7	
Jumlah	40		7		47	

(Sumber : Data Primer 2018)

Pada perhitungan uji *pearson Chi-square* didapatkan bahwa P value = 0,000 dimana lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil ini maka H_0 diterima dan hal ini berarti ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah kelas V-VI di SD GMIM Lelema Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD GMIM Lelema Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada umur 11 tahun yaitu 23 responden (48,9%). Kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang tingkat perkembangan anak usia 6-12 tahun, dan pada usia tersebut anak banyak bermain di luar rumah. Semakin bertambah usia seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya (Arikunto, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan berjumlah 31 responden (66%) dan jenis kelamin paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki berjumlah 16 responden (34%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa anak usia sekolah kelas V-VI di SD GMIM Lelema Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan didominasi oleh perempuan, dikarenakan dari jumlah keseluruhan siswa kelas V-VI berjenis kelamin perempuan yang bersedia saat penelitian berjumlah 31 responden sedangkan pada jenis kelamin laki-laki yang bersedia menjadi responden berjumlah 16 responden.

Hasil penelitian pola komunikasi keluarga menunjukkan bahwa responden terbanyak mengalami pola komunikasi keluarga fungsional berjumlah 40 responden (85,1%), pola komunikasi keluarga disfungsional berjumlah 7 responden (14,9%). Dalam pola komunikasi keluarga seperti hubungan yang dilakukan oleh individu adalah dengan ibunya, ayahnya dan anggota keluarga lainnya, karena tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Dalam komunikasi ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan. Norma-norma tersebut mencakup norma agama, akhlak, social, etika dan normal agar anak memiliki kepercayaan diri yang baik (Widyanto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada anak usia sekolah kelas V-VI didapatkan mengapa siswa lebih banyak yang mengalami pola komunikasi keluarga fungsional karena mereka mengatakan orang tua mereka lebih banyak waktu bersama orang tua untuk membicarakan masa depan, mendorong untuk rajin dalam bersekolah, memarahi jika berbuat salah. Hasil penelitian kepercayaan diri menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan kepercayaan diri baik 40 responden (85,1%) dan kepercayaan diri kurang berjumlah 7 responden (14,9%).

Pembentukan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Anak yang dikagumi, disenangi dan di hormati akan memiliki kepercayaan diri yang

tinggi. Anak yang ditolak oleh teman biasanya akan menarik diri menganggap dirinya tidak sama dengan teman. Anak yang kurang percaya diri tersebut biasanya akan meniru gaya temannya supaya diterima, tetapi temannya rajin belajar maka akan meniru rajin belajar. Dunia anak tidak hanya dengan keluarga dan teman sebaya saja masih ada masyarakat yang ada di sekitar kehidupan anak. Masyarakat menerapkan suatu nilai dan norma untuk warganya. Anak harus melaksanakan semua nilai dan norma yang berlaku. Anak yang menerapkan nilai dan norma yang berlaku maka akan meningkatkan kepercayaan dirinya (Hakim, 2002).

Hasil tabel silang antara variable kejadian pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah kelas V-VI diperoleh hasil : paling banyak responden mengalami pola komunikasi keluarga fungsional dengan kepercayaan diri baik 39 responden (97,5%), pola komunikasi keluarga fungsional dengan kepercayaan diri kurang 1 responden (14,3%), pola komunikasi keluarga disfungsional dengan kepercayaan diri baik 1 responden (2,5%), pola komunikasi keluarga disfungsional dengan kepercayaan diri kurang 6 responden (85,7%). Analisa hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic chi-square (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan menunjukkan adanya hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah kelas V-VI di SD GMIM Lelema, dimana nilai $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Eka.Y.A dengan judul Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Summersari Kabupaten Jember menunjukkan adanya hubungan dengan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah.

Orang tua adalah bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan anak yang berpengaruh pada sumber pengetahuan,

kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap kepercayaan diri yang baik. Komunikasi orang tua sangat kuat untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik sehingga bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh yang baik bagi anak di lingkungan sekolah maka praktik anak terhadap kepercayaan diri menjadi lebih baik (Soetjningsih, 2012).

Hasil penelitian juga didapatkan data dimana pola komunikasi keluarga fungsional tetapi kepercayaan diri anak kurang berjumlah 1 responden ada juga pola komunikasi keluarga disfungsional tetapi kepercayaan diri anak baik berjumlah 1 responden. Pembentukan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Anak yang kurang percaya diri tersebut biasanya akan meniru gaya temannya supaya diterima, tetapi temannya rajin belajar maka akan meniru rajin belajar.

Penelitian-penelitian yang terkait dapat dilihat bahwa Komunikasi keluarga sangat berperan dalam kepercayaan diri anak seperti juga penelitian yang dilakukan penulis di SD GMIM Lelema menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga terdapat hubungan dengan kepercayaan diri anak, kepercayaan diri anak-anak tidak lepas dari bagaimana peran serta komunikasi dari orang tua karena jika pola komunikasi orang tua baik maka kepercayaan diri anak pun akan menjadi baik sebaliknya jika pola komunikasi orang tua kurang akan berdampak pada kepercayaan diri anak, karena tugas dari orang tua yaitu membimbing, mengingatkan, mengajarkan hal-hal yang baik dan dalam penelitian yang dilakukan penulis dimana teman sebaya juga mempengaruhi kepercayaan diri anak usia sekolah karena anak-anak di SD GMIM Lelema menunjukkan saling mendukung, meniru serta saling belajar dan berkumpul bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah yang dilakukan di SD GMIM Lelema didapatkan sebagian besar responden mendapatkan pola komunikasi fungsional, kepercayaan diri baik dan ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SD GMIM Lelema Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, C. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak di SDN Putra 1 Banjarbaru. <https://dokumen.tips/education/hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengan-kepercayaan-diri-anak-di-sekolah-dasar-negeri-putra-1-banjarbaru.html> di akses tanggal 15 Oktober 2017
- Alim, S. (2015). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah Tingkat SD. <https://dokumen.tips/documents/hubungan-konsep-diri-dan-kepercayaan-diri-dengan-kemampuan-komunikasi-interpersonal-562baadb98c3d.html> di akses tanggal 15 Oktober 2017
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hary, (2014). Hubungan Antara Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 http://www.academia.edu/9155391/Hubungan_Antara_Komunikasi_Efektif_Orang_Tua
- Dengan kepercayaan diri. Di akses tanggal 25 Oktober 2017
- Hakim. (2002). *Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hikmah. (2015). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri Anak di TK ABA 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. <http://repository.wima.ac.id/266/2/BAB%201.pdf>. di akses tanggal 20 Oktober 2017
- Idrus, M., dan Anas, R. (2008). Hubungan Kepercayaan Diri Anak Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. *Jurnal Psikologi*
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Widyanto, F.C. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sari, P. (2011). Hubungan Antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di Sekolah Dasar Tunas Rimba MranggenDemak. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183427&val=6378&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20KOMUNIKASI%20DALAM%20KELUARGA%20DENGAN%20PERKEMBANGAN%20BAHASA%20ANAK%20USIA%20SEKOLAH%20TUNAS%20RIMBA%20MRANGGEN%20DEMAK> di akses tanggal 02 November 2017
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan: Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetjningsih, C.H. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group